

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah dasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pembinaan yang pada hakekatnya merupakan usaha dalam proses pembentukan sumber daya manusia, yang ditekankan pada aspek jasmani dan rohani. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik yang potensial sesuai dengan bidangnya dan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri atau menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan kompetitif. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Edisi Tahun 2008 yaitu:

- (1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- (2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai di atas, maka struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam Kurikulum SMK terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif.

Berdasarkan observasi lapangan, sampai saat ini metode pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada mata pelajaran produktif yang lebih bersifat praktis masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Metode tersebut dirasa kurang tepat apabila digunakan pada mata pelajaran produktif. Metode pembelajaran tersebut umumnya hanya dilaksanakan dalam bentuk satu arah dan bersifat verbalisme. Nasution, S. (2010: 94) menyatakan bahwa “penyakit yang paling berkecamuk di sekolah ialah verbalisme. Bahaya verbalisme terdapat dalam tiap situasi belajar, yakni apabila anak-anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.”

Cara mengajar di atas dapat mengabaikan minat anak, kurang menarik, kurang menyenangkan, dan segera membosankan karena diperolehnya tidak melalui pengalaman yang konkret melainkan berdasarkan apa yang diberikan oleh guru. Guru lebih banyak berceramah dihadapan peserta didik, sementara peserta didik mendengarkan. Padahal, tuntutan kompetensi pada mata pelajaran produktif

berorientasi pada *outcome*, yakni kebutuhan kemampuan yang relevan di dunia kerja (industri) sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh KTSP yang telah diuraikan di atas.

Keadaan di atas masih sering terjadi di sekolah, seperti di SMK Negeri 8 Bandung, khususnya pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor. Para peserta didik dalam keadaan pasif, yakni menerima apa saja yang diberikan dan diterangkan oleh gurunya sehingga para peserta didik kurang mendalaminya dan hanya membayangkan saja. Metode ceramah tersebut dirasa kurang tepat apabila digunakan untuk menyampaikan materi kompetensi penyetelan katup sepeda motor.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 8 Bandung, ditemukan bahwa pada kenyataannya hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor masih rendah. Secara lebih jelas, persentase hasil belajar peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1.**

Hasil Belajar Peserta Didik Kompetensi Penyetelan Katup Sepeda Motor pada Pra-Tindakan

Nilai	Kategori		Kompetensi Penyetelan Katup Sepeda Motor	
			Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq H_B \leq 100$	Kompeten	Amat Baik	0	0
$80 \leq H_B < 90$		Baik	5	13,89
$70 \leq H_B < 80$		Cukup	9	25
$0 \leq H_B < 70$	Belum Kompeten		22	61,11
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Daftar nilai Kompetensi Penyetelan Katup Sepeda Motor kelas XI TSM 3 Semester Ganjil Tahun 2009/2010

Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar SMK Tahun 2008, menyatakan bahwa:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 70,00 bila memenuhi persyaratan minimal (Depdiknas, 2008: 12).

Data nilai pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI TSM 3 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2009/2010 pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor tergolong masih rendah. Jumlah peserta didik yang dapat dinyatakan kompeten dengan kategori baik sebanyak 5 orang (13,89%), jumlah peserta didik yang kompeten dengan kategori cukup sebanyak 9 orang (25%), dan jumlah peserta didik yang dinyatakan belum kompeten sebanyak 22 orang (61,11%).

Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan dijadikan identifikasi masalah diantaranya yaitu: (1) metode pembelajaran guru yang kurang menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan kebosanan; (2) Proses pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan dalam bentuk satu arah dan bersifat verbalisme, seperti aktivitas pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan semua tindakan telah ditentukan oleh guru; (3) guru kurang menguasai materi yang diajarkan; (4) guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik; (5) evaluasi belajar yang kurang tepat dan transfer langsung dari pikiran guru ke pikiran peserta didik, artinya pengetahuan yang dimiliki guru seutuhnya dapat diajarkan kepada peserta didik. Seharusnya, kegiatan belajar itu membuat

peserta didik aktif seperti bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat bahkan melakukan peragaan atau melakukan suatu aktivitas.

Keadaan di atas bertentangan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2008 yang mengharuskan proses pembelajaran itu lebih menekankan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Adapun guru hanya sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif selama proses belajar dan membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Sejalan dengan yang diungkapkan Syah, M. (2010: 205), bahwa:

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan S. Nasution (Syah, M., 2010: 206) yang menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode ini dapat:

- (1) menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan;
- (2) menghemat waktu belajar di kelas/sekolah;
- (3) menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen;
- (4) membantu siswa dalam mengejar keteringgalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu;
- (5) membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa;
- (6) memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Metode pembelajaran demonstrasi diperlukan pada materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Pembelajaran ini berhubungan dengan keterampilan proses (psikomotor) yang diperagakan agar pembelajaran bermakna lebih mendalam dan diharapkan dapat menghindarkan bahaya verbalisme.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ke dalam judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Penyetelan Katup Sepeda Motor di SMK Negeri 8 Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada permasalahan yang nyata dirasakan dan dialami baik peserta didik maupun guru, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

**“Apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 8 Bandung pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor?”**



### C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas atau lebih terarah pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Untuk itu, penulis membatasi permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Penilaian hasil belajar peserta didik pada ranah afektif berdasarkan aspek disiplin dan aspek perhatian.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor berdasarkan aspek persiapan kerja, proses kerja, keselamatan kerja, hasil kerja, dan waktu kerja.
4. Aktivitas peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor berdasarkan aktivitas motorik (*motor activities*) dan aktivitas oral (*oral activities*).

### D. Pertanyaan Penelitian

Menurut Undang, G. (2008: 44) “pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti melalui hasil penelitiannya”. Berdasarkan pada teori-teori yang mendasari, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi?

2. Seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran kompetensi penyetelan katup sepeda motor dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 8 Bandung pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran/deskripsi peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor dengan diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.
2. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada kompetensi penyetelan katup sepeda motor dengan diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan-kalangan yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu:

1. Bagi Peserta didik
  - a. Memberikan pengalaman terlibat secara langsung untuk merangsang peserta didik belajar aktif dalam pembelajaran demonstrasi.



- b. Mengembangkan aspek struktur kognitif dan psikomotor peserta didik agar pembelajaran bermakna lebih mendalam.
2. Bagi Guru
    - a. Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.
    - b. Memberikan suatu alternatif dalam membantu peserta didik belajar secara aktif melalui metode pembelajaran demonstrasi.
  3. Bagi Peneliti Lain
    - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai analisis miskonsepsi peserta didik melalui pembelajaran demonstrasi.
    - b. Sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pembelajaran demonstrasi dengan hasil belajar peserta didik pada kompetensi yang berbeda.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau lebih dikenal dengan PTK. PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau

meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang akan penulis gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus. Seperti model-model lain, terdapat empat komponen penting dalam tiap siklusnya seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran kompetensi penyetulan katup sepeda motor untuk melihat peningkatan aktivitas belajar peserta didik, untuk mengetahui kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data seperti lembar test, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk: soal tes, lembar observasi, dan studi dokumentasi berupa foto-foto selama proses penelitian. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

#### **H. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandung pada kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM), yang beralamat di Jalan Kliningan No. 31 Bandung. Fokus utama penelitian ini terletak pada aspek hasil belajar peserta didik pada kompetensi penyetulan katup sepeda motor.

## I. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah kesamaan pandangan dan menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu diperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Penulis terlebih dahulu akan memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan. “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.” (Darsono, 2000: 24). Ahmadi *et al* (1997: 52) mengungkapkan bahwa “metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.”
2. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. “Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan” Djamarah, S. B. dan Zain, A. (2006: 90).
3. Hasil belajar adalah sekumpulan kecakapan atau kapabilitas yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 12) mengungkapkan bahwa "hasil belajar dapat dibedakan menurut

kapabilitas peserta didik, yakni verbal information (informasi verbal), *intelektual skill* (keterampilan intelektual), *cognitive strategy* (strategi kognitif), *attitude* (sikap), *motor skill* (keterampilan motorik)".

4. Aktivitas belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran seperti kegiatan audiovisual, menulis, menggambar, kegiatan mental dan emosional. Kunandar (2008: 277) menyatakan bahwa, "aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut".
5. Kompetensi Penyetelan Katup Sepeda Motor adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai. Kompetensi ini mulai diajarkan kepada peserta didik kelas XI.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi hasil penelitian agar susunannya lebih teratur. Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, lokasi dan objek penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, bab ini membahas mengenai teori-teori model pembelajaran, teori-teori mengenai metode pembelajaran demonstrasi dan teori-teori mengenai hasil belajar..

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode dan variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisikan mengenai deskripsi data, analisis data pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, dan merupakan akhir dari keseluruhan penelitian.

